

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut saling berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan.¹ Gigi yang sehat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh, sehingga ketika gigi rusak dapat berpengaruh bagi kesehatan anggota tubuh lainnya dan kegiatan sehari-hari menjadi terganggu.² Kebersihan gigi dan mulut yang baik mampu menggambarkan kondisi kesehatan umum yang baik, dan sebaliknya kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk.³ Secara menyeluruh, praktik kesehatan gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan ibu atau pengasuh mereka. Peran pengambilan keputusan orang tua memberikan dampak yang sangat besar pada kesehatan gigi dan mulut anak.^{4,5}

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan pengetahuan dan perilaku individu maupun kelompok. Bloom menjelaskan dalam teorinya terdapat faktor utama yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut: genetik, lingkungan (fisik dan budaya), kepribadian, dan perawatan kesehatan.⁶ Faktor genetik dan lingkungan keluarga terutama partisipasi ibu dalam interaksi berperan penting dalam perkembangan pola perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena lingkungan keluarga sangat kondusif bagi tumbuh kembang anak, maka peran ibu sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Peran seorang ibu ialah sebagai pembimbing, pengingat, dan penyedia sarana bagi anak untuk menjaga kebersihan sekitar rongga mulutnya, guna

mencegah timbulnya plak dan gigi berlubang maka orang tua juga berperan penting disana.^{3,4}

Seorang ibu dan anaknya adalah satu ikatan karena ibu adalah bagian dari tim kesehatan yang baik untuk melakukan pengawasan kesehatan yang nantinya menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak.⁷ Seorang ibu merupakan orang terdekat anak dalam pengetahuan menjaga kesehatan umum. Pengetahuan membentuk dasar untuk sebagian besar perilaku manusia, perilaku ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor dari dalam diri sendiri. Peran ibu dalam memberikan pengetahuan, membentuk kebiasaan, dan mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut anak.^{8,9}

Tidak menjaga kebersihan area di sekitar mulut dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut, dan siapa pun dari segala usia dapat menderita masalah ini. Untuk memperbaiki gigi dan rongga mulut, perlu menjaga kebersihan area sekitar sejak kecil. Anak masih membutuhkan pertolongan orang tua atau keluarga dalam menjaga kesehatannya sendiri dan anak penyandang disabilitas (APD) sangat rentan pada masalah kesehatan gigi dan mulut.^{8,10}

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 4 Tahun 2017 menyebutkan, Anak Penyandang Disabilitas (APD) adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Salah satu yang termasuk ke dalam kategori APD adalah anak dengan *cerebral palsy*.¹¹

Cerebral palsy (CP) merupakan cacat neuromuskular kongenital yang umum terjadi akibat kerusakan otak dini pada saat proses perkembangannya: selama perkembangan janin, selama proses kelahiran, atau selama bulan pertama setelah kelahiran. Kelainan motorik pada *cerebral palsy* sering kali disertai dengan gangguan sensasi, kognisi, komunikasi, persepsi, perilaku dan/atau kelainan berupa kejang-kejang. Data epidemiologi cerebral palsy di Indonesia masih terbatas.^{12,13} Di Indonesia, prevalensi CP adalah 1-5 per 1000 kelahiran, lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2010, proporsi anak usia 24 hingga 59 bulan dengan *cerebral palsy* adalah 0,09%.¹⁴

Menurut Sedky, penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan tingkat keparahan kerusakan neurologis pada anak dengan *cerebral palsy* mengakibatkan risiko penyakit oral.¹⁵ Anak yang terkena *cerebral palsy* secara fisik berbeda dari anak-anak lain. Meskipun kondisi fisik anak CP bervariasi sesuai dengan kondisinya, namun anak CP cenderung tidak dapat melakukan aktivitas secara bebas. Mereka mengalami kesulitan menggenggam benda, merangkak, ataupun berjalan. Selain itu, anak dengan cerebral palsy memiliki kelemahan dalam mengendalikan otot pada tenggorokkan, mulut, dan lidah yang menyebabkan anak CP tampak selalu berliur, kesulitan makan, dan menelan. Hal ini akan menyebabkan gangguan nutrisi berat dan risiko penyakit oral pada anak dengan *cerebral palsy*. Karena hal tersebut, peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak CP begitu membutuhkan kesadaran tingkah laku orang tua khususnya ibu.^{16,17}

Anak *cerebral palsy* memiliki kepribadian dan kebutuhan yang berbeda serta membutuhkan perhatian yang lebih, maka cara mengasuh orang tua terhadap anak

juga akan berbeda dengan anak tanpa kondisi CP. Peran pengetahuan dan keterampilan orang tua dibutuhkan untuk merawat Kesehatan gigi dan mulut anak CP.^{4,13} Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak *cerebral palsy* di PNTC (*Pediatric and Neurodevelopmental Therapy Centre*) Karanganyar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy* di *Pediatric and Neurodevelopmental Therapy Centre* Karanganyar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy* di *Pediatric and Neurodevelopmental Therapy Centre* Karanganyar

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis kelamin, usia, dan tipe anak *cerebral palsy*
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut
- c. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*

- d. Mengetahui hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*
- e. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*
- f. Mengetahui hubungan antara status ekonomi ibu dengan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Ilmu pengetahuan

Penelitian ini, dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini adalah salah satu untuk menambah wawasan masyarakat terkait peran ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*. Bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih memperhatikan rongga mulut anaknya dengan mengetahui pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini, sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut anak *cerebral palsy*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis telah melakukan penelusuran pustaka, beberapa penelitian terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Zia, H. K., Nurhamidah, N., & Afriza, D. (2014). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. <i>B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah</i> , 1(1), 43-48.	Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi pada murid kelas 1 di SDN 02 Ulak Karang Kota Padang. Jenis: <i>cross sectional</i> . <i>Conservative sampling</i> , Sampel: 36 Ibu beserta anak	sebagian besar responden sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, aplikasinya dalam hal tindakan pemeliharaan juga sudah baik, tetapi sikap yang ditunjukkan responden dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak masih kurang.
2.	Hamid, H. M., & Abuaffan, A. H. (2018). Parental Oral Health Knowledge, Attitude, Practice and Caries Status of Sudanese Cerebral Palsy Children.	Tujuan: Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dan status karies anak-anak Cerebral Palsy Sudan. Jenis: <i>cross sectional</i> Sampel: Orang tua dari 123 anak cerebral palsy, berusia 2 hingga 15 tahun	Mayoritas orang tua 90,2% berpikir bahwa kesehatan gigi yang baik penting untuk kesehatan umum yang optimal. Terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik ditemukan antara tingkat pendidikan ibu dan pendengaran tentang fluoride
3.	Krishnan, L., Prabha, G., & Madankumar, P. D. (2019). Knowledge, attitude, and practice about oral health among mothers of children with special needs—A cross-sectional study. <i>Journal of Dental Research and Review</i> , 6(2), 39.	Tujuan: Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku Ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus Jenis: <i>cross sectional</i> , kuesioner. Sampel: Ibu anak-anak dengan kebutuhan khusus berusia 3 hingga 17 tahun	Pengetahuan yang buruk terlihat di kalangan ibu-ibu. Pendidikan, pendapatan, dan usia ditemukan memiliki signifikansi statistik pada rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan tindakan

Subjek penelitian ini yaitu seorang ibu dari anak *cerebral palsy* dengan usia 1 hingga 17 tahun. Penelitian berlokasi di klinik terapi PNTC Karanganyar, kuesioner yang digunakan berisi tentang karakteristik dan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.